

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensi yang dapat dikembangkan sebagai penggerak sektor ekonomi, yang dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata mampu menjangkau kalangan bawah seperti masyarakat yang tinggal disekitar obyek daerah wisata tersebut dengan mendirikan berbagai kegiatan ekonomi dengan konsep bisnis seperti tempat penginapan/ homestay, kuliner, oleh- oleh khas daerah, transportasi, serta jasa pemandu wisata. Semua sektor ini akan hidup jika jumlah kunjungan wisata terus meningkat. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekan pengangguran.

Pengembangan pariwisata dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pengembangan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari pemerintah dan masyarakat.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan

Yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu dengan sanak saudara atau orang-orang yang disayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar menghilangkan penat dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melaksanakan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.² Kepariwisataan sebagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan ialah keadaan aman, sentosa, makmur. Sehingga arti kesejahteraan adalah orang

² M.Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015. hlm. 30

yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. mengingat pentingnya pembangunan dibidang kepariwisataan tersebut, maka penyelenggaraan kepariwisataan harus berdasarkan asas asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan.

Pembangunan dibidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Ajaran islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan menggunakan lahan untuk kepentingan negara dan publik (hak hima), distribusi tanah (hak iqta) kepada sekstor swasta, penarikan pajak, subsidi dan keistimewaan non-momentari lainnya yang unsur legalitasnya dikembalikan kepada aturan syariah. Syariat islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khusus nya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha. Kesejahteraan ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang baik, yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja, tetapi juga dengan kesejahteraan rohani (sehat iman dan ubudiah yang benar).

Praktik pariwisata dengan latar alam pegunungan berupa wisata mendaki (*mountain tourism/climbing tourism*) semakin menjadi daya tarik di banyak daerah tujuan wisata di dunia. Hal ini karena banyak wisatawan pariwisata masa yang bersifat modern/ konvensional dianggap tidak lagi memberi tantangan dan kepuasan yang berarti. Dalam banyak aspek, wisata mendaki atau wisata gunung memberikan harapan bagi industrialisasi pariwisata dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan membagikan secara adil kebermanfaatannya dari pengeluaran wisatawan (*tourist expenditure*) hingga pelosok pedesaan.

Mengembangkan olahraga rekreasi ini akan berdampak sangat luas dalam pengembangan ekonomi, upaya – upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam hayati. Pengembangan pariwisata pendakian sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum dan diharapkan menjadi daerah yang berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, social, maupun budaya. Dengan demikian, pembangunan olahraga rekreasi harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika, dan social terhadap masyarakat (

piagam pariwisata berkelanjutan, 1995).

Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung merupakan desa yang terletak di perbatasan Kabupaten Tulungagung-Trenggalek. Dilihat dari letak geografis, Desa Notorejo sangat strategis karena berada di jalan perlintasan antar propinsi, dan menjadi jalur utama menuju pusat kota kabupaten, yang jaraknya lebih kurang 13 kilometer dan ke kecamatan gondang lebih kurang 4 kilometer. Letak Desa Notorejo berbatasan dengan desa-desa di Kecamatan Gondang Dan Kecamatan Durenan, kabupaten trenggalek yang sudah mempunyai potensi wisata dan dikenal khalayak banyak, antara lain: wilayah bagian barat berbatasan dengan desa sidem yang memiliki potensi wisata kampung susu dynasty dan embung sidem. Wilayah bagian utara berbatasan dengan desa sidomulyo yang sudah memiliki potensi wisata reco celeng. wilayah bagian timur berbatasan dengan desa sepatan yang sudah memiliki potensi kerajinan pande besi. Sedangkan wilayah bagian selatan berbatasan dengan desa kamulan, kecamatan durenan, kabupaten trenggalek yang sudah mempunyai potensi situs cagar budaya makam kanjengan atau wisata religi gunung cilik.

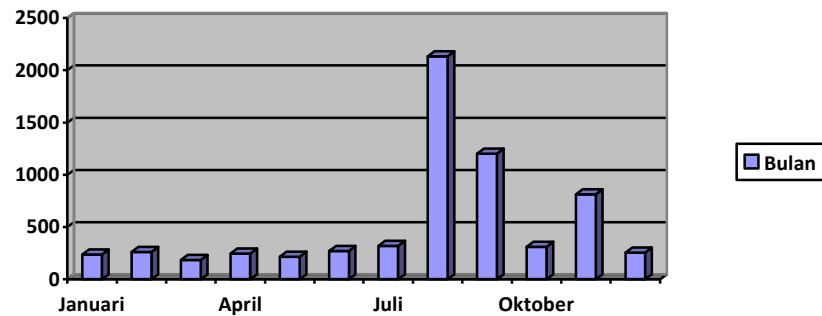
Di dusun sumber terdapat makam mbah demang abdul fatah sebagai pendiri desa notorejo yang dijaga oleh warga dusun setempat. Makam tersebut terletak di kaki gunung gudhik/bukit impian tulungagung. Bukit impian merupakan bukit savana yang menjadi bagian dari gunung gudhik yang terletak diantara tiga desa, yaitu desa notorejo, desa sidomulyo, dan desa sidem. Adapun yang menjadi bagian dari gunung gudhik tersebut antara lain situs watu kodok, reco celeng, makam mbah demang, savana bukit impian, puncak pencu, puncak kayu gede. Pemberian nama bukit impian berawal dari lintas alam pada tahun 2016 yang dicetuskan oleh komunitas gandrung pada kegiatan reboisasi. Adanya pemandangan yang sangat menarik, mampu menampilkan

pemandangan padang savana rumput alang-alang, mampu menampilkan pemandangan pepohonan dan hamparan sawah, mampu menangkap pemandangan *surise* dan *sunset* mampu menarik kunjungan wisatawan untuk melakukan kegiatan pendakian ataupun sekedar menikmati alam sekitar di desa notorejo- sidomulyo. Wisatawan yang berkunjung ke bukit impian tidak hanya wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan dari luar daerah. Jumlah kunjungan wisatawan ke bukit impian selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2018 – 2021.

Tempat ini sudah 5 tahun yang lalu dikelola oleh warga dusun sumber setempat dan belum ada yang mengelola secara baik, karena akses jalannya masih belum bagus dan fasilitasnya belum ada sama sekali. Padahal, pemandangan di bukit impian tulungagung ini sangat bagus. Setiap pengunjung yang datang terpesona dengan pemandangan alam seperti *sunrise*, *sunset*, tumbuhan alang-alang, hijaunya pepohonan, dan hamparan sawah yang terlihat dari atas bukit. Bukit impian memiliki ketinggian \pm 355 mdpl. Berdasarkan buku catatan pengunjung yang disediakan secara sukarela oleh warga setempat, sudah sekitar 8.000 lebih orang yang berkunjung ke bukit impian tulungagung dengan rincian ada 957 pengunjung pada ahun 2018, 1470 orang di tahun 2019, pada tahun 2020 mengalami peningkatan pengunjung karena mulai membumingnya kawasan pendakian bukit impian dan adanya beberapa event yang diadakan oleh karangtaruna bina bhakti dan pokdarwis dengan bekerja sama dengan beberapa kelompok pecinta alam yang mencapai 8862 jumlah pengunjung tercatat .

Gambar 1.1

Jumlah kunjungan wisata pendakian



Sumber :hasil pengelolaan data penelitian (2021)

Dilihat dari data diatas bahwa kunjungan wisata pada bulan oktober mengalami penurunan yang cukup besar sebesar 13,9% di bandingkan pada bulan september. Penurunan dari kunjungan wisata tersebut tentunya mempengaruhi perekonomian yang ada, maka dari itu pemberdayaan masyarakat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan di sektor pariwisata.

Pemerintah maupun pihak terkait perlu melakukan tindakan guna membantu menunjang perekonomian masyarakat yang terdapat di wilayah sekitar kawasan pendakian. Seharusnya pemerintah memberi perhatian lebih kepada masyarakat dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan tujuan peningkatan perekonomian. Memberi perhatian yang lebih baik kepada masyarakat di wilayah kawasan pendakian harus di lihat dengan yang sebenarnya bahwa wilayah pendakian tidak lain menjadi salah satu sumber kekayaan yang dikelola dengan baik.

Menurut Ryan Abu Bakar, dkk pendakian gunung adalah suatu aktivitas olahraga melalui kegiatan mendaki ketempat yang lebih tinggi.³ untuk melakukan kegiatan pendakian di gunung gudhik sendiri jalur yang paling sering dilalui yaitu melalui jalur pendakian *basecamp* bukit impian karena jalur ini termasuk jalur yang mudah dilalui dan jarak menuju puncak hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Dengan jalur yang mudah dijangkau dan jarak menuju puncak yang hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit menjadi daya tarik bagi pendaki gunung untuk melakukan pendakian. Selain itu banyaknya kegiatan yang dilakukan di area bukit impian seperti penanaman seribu pohon yang rutin dilakukan juga menjadi daya tarik wisata serta merangsang masyarakat untuk membuka usaha yang mendukung pariwisata, guna memenuhi kebutuhan pendaki gunung.

Maka, sangat layak jika kekayaan alam lokal anugerah dari tuhan yang maha esa berupa bukit impian tulungagung di desa notorejo, kecamatan gondang, kabupaten tulungagung ini dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi obyek/daya tarik wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian di atas, akan dilaksanakan penelitian lebih lanjut yaitu tentang analisis pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata bukit impian.

³ Ryan Abu Bakar, “*Manajemen Pendakian Gunung Indonesia*”, Bandung: Alfabeta 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan fokus penelitian ini terdiri dari :

1. Bagaimana analisis proses pemberdayaan masyarakat kawasan pendakian bukit impian?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat kawasan pendakian bukit impian?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat kawasan pendakian bukit impian
2. Untuk mengetahui dampak dari pemberdayaan masyarakat kawasan pendakian bukit impian

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teori dalam pengembangan teoritis maupun praktis yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan secara aktual. Berikut ini manfaat dari penelitian :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran serta dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan pengelolaan potensi desa, serta diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah desa di masing-masing wilayah.

b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan atau menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, staf maupun pengajar lainnya. Maupun pihak-pihak yang berkepentingan

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk mendukung penelitiannya dalam hal pemanfaatan potensi desa masing masing peneliti.

E. Penegasan Istilah

Definisi konseptual

Sebagai upaya pencegahan dalam terjadinya kekeliruan saat penafsiran judul skripsi yang dipilih ini, oleh sebab itulah penulis akan memberitahukan penegasan untuk istilah atau pengertian di dalam judul termasuk menjadi

batasan untuk pembahasan pada bab selanjutnya antara lain:

1. Potensi desa

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, daya. Sedangkan kata desa berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *dabi* artinya tanah kelahiran atau *tanah tumpah darah*. Desa dapat diartikan sebagai bentuk kesatuan administratif yang terletak diluar kota. Desa menjadi tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama agar dapat mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka⁴. Jadi potensi desa adalah semua sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang ada, dan tersimpan di desa.

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai suatu proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu mau ikut serta dalam berpartisipasi⁵. Jadi pada intinya pemberdayaan masyarakat meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi diri sendiri. Dengan adanya pemberdayaan pada masyarakat ini diharapkan bisa memperbaiki perekonomian yang ada pada masyarakat sekitar.

3. Karang taruna

Adalah organisasi kepemudaan di indonesia. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non-partisan, yang tumbuh

⁴ Yusman Hestiyanto, *Geografi*, (Jakarta:PT Ghalia Indonesia,2007)hal.78

⁵ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 8.

atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari desa/kelurahan sampai pada tingkat nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam ad/art-nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11 -45 tahun) dan batasan sebagai pengurus adalah berusia mulai 17 -35 tahun. Karang taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan,advokasi, keagamaan dan kesenian

4. Peningkatan perekonomian

Peningkatan perekonomian merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan produk domestik bruto dari suatu negara atau daerah.

Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila presentase kenaikan produk domestik bruto (pdb) pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya. Kenaikan pdb tersebut tidak disertai penghitungan persentasenya terhadap tingkat pertumbuhan penduduk⁶. Jadi, pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana terjadinya kenaikan pdb di suatu negara tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini tersusun dalam 5 (lima) bab untuk memudahkan pembahasannya, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori pemanfaatan potensi desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang menitik beratkan pada tinjauan kepustakaan dan kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan tema yang sama.

Bab III Metode Penelitian

⁶ Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2006), hal 25

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data dan temuan peneliti

Bab V Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti.